

**STRATEGI PARTISIPATIF KELOMPOK MASYARAKAT DALAM
MEWUJUDKAN INOVASI PENDIDIKAN BERBASIS LOKAL BAGI
MADRASAH IBTIDAIYAH**

Ita Maulana Zakiyah¹, Tutuk Ningsih²
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto¹

244120300006@mhs.uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the participatory strategies of community groups in realizing locally-based educational innovations. Using a qualitative approach using literature study methods, this study examines the active role of communities in supporting education that is relevant to cultural values and regional potential. The results show that community involvement in educational planning, implementation, and evaluation contributes to improving the quality of learning, strengthening character, and preserving local wisdom. Participatory strategies also strengthen the community's sense of ownership and social responsibility for educational success. However, its implementation still faces challenges such as limited resources, low educational awareness, and a lack of cross-sector collaboration. Therefore, an adaptive and contextual collaborative approach is needed so that locally-based educational innovations can develop sustainably and have a real impact on regional development

Keywords: Participatory strategies, community groups, educational innovation, local wisdom

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi partisipatif kelompok masyarakat dalam mewujudkan inovasi pendidikan berbasis lokal. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, kajian ini menelaah peran aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan yang relevan dengan nilai budaya dan potensi daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan karakter, serta pelestarian kearifan lokal. Strategi partisipatif juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab sosial masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan

sumber daya, rendahnya kesadaran pendidikan, dan kurangnya kolaborasi lintas sektor. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan kolaboratif yang adaptif dan kontekstual agar inovasi pendidikan berbasis lokal dapat berkembang secara berkelanjutan dan berdampak nyata bagi pembangunan daerah.

Kata Kunci: Strategi partisipatif, kelompok masyarakat, inovasi pendidikan, kearifan lokal.

A. Pendahuluan

Pendidikan di era sekarang menjadi hal yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, tidak hanya berfokus pada aspek kecerdasan kognitif saja, tetapi juga pembentukan identitas suatu bangsa. Dengan banyaknya kearifan lokal yang di miliki bangsa Indonesia, hal tersebut menjadi tuntutan untuk mewujudkan inovasi pendidikan berbasis kearifan lokal menjadi semakin mendesak (Umiyah and Ningsih 2024). Pendekatan pendidikan berbasis kearifan lokal mencakup nilai-nilai, norma, tradisi, maupun kebiasaan setempat ke dalam kurikulum maupun proses pembelajaran. Tujuannya untuk membentuk pendidikan yang kontekstual serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan lingkungan sosial dan budaya masyarakat tersebut, sehingga menciptakan lulusan yang tidak lupa dari akar budaya dan siap menghadapi tantangan global (Ripki and Arifannisa 2025).

Landasan hukum dan filosofis dari inovasi pendidikan ini tercantum dalam Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Ikhsan and Ningsih 2024). Dalam Pasal 8 dijelaskan bahwa *“masyarakat memiliki hak untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan”*, sedangkan Pasal 9 menegaskan bahwa *“masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”*. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kontribusi berbagai pihak, baik keluarga, masyarakat, maupun pemerintah (Muchtar and Ningsih 2022). Regulasi tersebut secara tegas membuka peluang bagi masyarakat untuk turut serta secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi program pendidikan. Ketentuan ini menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan unsur esensial bagi tercapainya keberhasilan pendidikan nasional. Komponen masyarakat meliputi orang tua, tokoh adat, pemuka agama, pelaku usaha, hingga

berbagai organisasi sosial memiliki peran strategis sebagai sumber daya utama sekaligus pemangku kepentingan penting dalam ekosistem pendidikan di tingkat lokal (Hijrah and Aini 2023).

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan kurikulum pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan rasa memiliki serta tanggung jawab kolektif terhadap proses pendidikan anak. Pendekatan ini mampu memperkecil kesenjangan dalam visi pendidikan dengan memastikan terpenuhinya kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Kurikulum yang berorientasi pada masyarakat didasarkan pada pandangan bahwa komunitas memiliki kekayaan pengetahuan dan kearifan lokal, serta pemahaman mendalam mengenai tantangan dan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keterlibatan masyarakat, kurikulum dapat dirancang lebih relevan, kontekstual, dan adaptif terhadap realitas yang ada di lapangan. (Viola et al. 2024)

Namun, saat ini untuk mewujudkan inovasi pendidikan berbasis kearifan lokal sering menghadapi kendala. Dalam praktiknya partisipasi masyarakat di dunia pendidikan, saat ini cenderung bersikap *top down* atau sekedar dukungan simbolis saja. Partisipasi masyarakat di era sekarang contohnya pada aspek fisik dan materialnya saja yaitu pengumpulan dana untuk perbaikan gedung,

pembangunan fasilitas sekolah, maupun pemeliharaan sarana belajar. Kondisi ini menjadikan inovasi berbasis lokal sulit berakar secara mendalam karena kurangnya keterlibatan nyata dan dukungan berkesinambungan dari masyarakat sekitar (Sani Susanti, Maya Anggelina, and Nazwa Azzahra 2025). Permasalahan mendasar muncul ketika sekolah dan masyarakat belum menemukan strategi partisipatif yang setara dan saling memberdayakan untuk mewujudkan inovasi pendidikan berbasis lokal.

Peran masyarakat terhadap inovasi pendidikan berbasis kearifan lokal menjadi potensi yang sangat besar. Dalam penerapan strategi partisipatif kelompok masyarakat, penting untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek kebijakan pendidikan, melainkan juga sebagai subjek yang memiliki peran aktif dalam menentukan arah dan kebutuhan pendidikan sesuai dengan konteks lokal mereka. Melalui kolaborasi ini, masyarakat dapat menjadi mitra strategis sekaligus penggerak utama dalam menciptakan pembelajaran inovatif yang berakar pada budaya dan nilai-nilai lokal guna memperkuat identitas serta daya saing bangsa (Rusydi and Munawar 2022).

Melalui keterlibatan aktif masyarakat, inovasi pendidikan berbasis lokal dapat tumbuh secara berkelanjutan dan

menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter, kreatif, serta berakar pada nilai-nilai kearifan lokal (Devisiana et al. 2024). Masyarakat berperan dalam menuntun peserta didik untuk mengenal, menghargai, dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal, sehingga pendidikan tidak terlepas dari realitas sosial dan budaya yang membentuk karakter serta identitas mereka (Khoiiri, Budiono, and Hamidah 2023).

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana strategi partisipatif kelompok masyarakat dapat diterapkan dalam mewujudkan inovasi pendidikan berbasis lokal. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan model strategi partisipatif yang efektif dalam memperkuat integrasi nilai-nilai budaya daerah ke dalam proses pendidikan, sehingga mampu membentuk karakter, identitas, dan ketahanan budaya generasi muda di era globalisasi (Putra 2023).

B. Kajian Teori

Secara etimologis, istilah strategi dapat dimaknai sebagai cara, pendekatan, atau langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ilmiah, strategi dipahami sebagai suatu rancangan tindakan yang disusun secara sistematis dan terarah guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan, khususnya dalam bidang pendidikan. (Sani

Susanti, Maya Anggelina, and Nazwa Azzahra 2025). Sedangkan strategi partisipatif adalah pendekatan yang melibatkan kelompok masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu program, dalam hal ini inovasi pendidikan berbasis lokal. Partisipasi masyarakat bukan hanya sebagai objek penerima manfaat, tetapi sebagai subjek atau pelaku yang mengambil peran penting dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan. Strategi ini bertujuan meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program pendidikan dan memperkuat kolaborasi antara masyarakat, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya (Mokodompit et al. 2024).

Teori partisipasi masyarakat merupakan landasan penting dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pembangunan sosial, pendidikan, maupun lingkungan. Partisipasi masyarakat diartikan sebagai bentuk keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap kehidupan dan kesejahteraan mereka sendiri (Kayupa et al. 2025). Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini memfokuskan pada inovasi keberlangsungan pendidikan berbasis lokal. Partisipasi aktif memungkinkan sekolah dan lembaga pendidikan lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan mendorong

keterlibatan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan, sehingga inovasi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan (Qomarrullah et al. 2024).

Kearifan lokal merupakan seperangkat nilai, norma, tradisi, serta praktik sosial yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, diwariskan secara turun-temurun sebagai pedoman dalam bertindak dan berinteraksi. Dalam ranah pendidikan, kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sumber penting dalam merancang inovasi pendidikan yang relevan dengan kehidupan masyarakat setempat. Melalui partisipasi aktif kelompok masyarakat, nilai-nilai lokal dapat dihidupkan kembali dan diterapkan dalam berbagai aspek pendidikan mulai dari penyusunan kurikulum, metode pembelajaran, hingga pengelolaan lembaga pendidikan. Sebagai contoh, nilai gotong royong yang menjadi ciri khas budaya lokal dapat diwujudkan dalam bentuk kerja sama antara sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan sarana pendidikan atau kegiatan sosial sekolah. Demikian pula, cerita rakyat, tradisi lisan, dan praktik budaya daerah dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang menarik untuk menumbuhkan karakter, literasi budaya, serta rasa bangga terhadap identitas lokal peserta didik. Kolaborasi ini menciptakan ruang bagi pendidikan untuk menjadi sarana pelestarian budaya sekaligus wahana

pengembangan potensi daerah secara kreatif dan inovatif. (Arifannisa 2025).

Adanya inovasi pendidikan berbasis lokal merupakan pengembangan metode pembelajaran dan kurikulum yang mengintegrasikan kearifan lokal, nilai-nilai budaya, serta potensi dan kebutuhan masyarakat setempat. Strategi partisipatif memungkinkan masyarakat berkontribusi dalam menghasilkan inovasi yang diterapkan pada konteks lokal sehingga terasa relevan dan aplikatif. Model pembelajaran partisipatif yang melibatkan keterlibatan siswa dan masyarakat berinteraksi aktif dianggap efektif dalam mewujudkan inovasi ini (Viola et al. 2024).

C. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena relevan dengan fokus kajian yang menitikberatkan pada telaah teori dan konsep dari berbagai sumber literatur yang mendukung topik penelitian. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menghimpun data dan informasi yang bersumber dari bahan pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, maupun dokumen digital yang berkaitan dengan tema kajian. Analisis dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian terhadap berbagai dokumen tertulis, baik dalam bentuk cetak maupun daring. Penelitian

ini berupaya menggali berbagai informasi dan data yang berhubungan dengan strategi partisipatif kelompok masyarakat dalam mewujudkan inovasi pendidikan berbasis lokal, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai peran aktif masyarakat dalam pengembangan dan pembaruan praktik pendidikan di lingkungan mereka.

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Partisipatif Kelompok Masyarakat Dalam Mewujudkan Inovasi Pendidikan Berbasis Lokal

Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang inovatif dan relevan dengan konteks lokal, diperlukan strategi partisipatif kelompok masyarakat. Istilah partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participation*, yang bermakna keterlibatan atau keikutsertaan (Hadiyanti, 2023). Keterlibatan masyarakat menjadi kunci penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aman, kondusif, dan mendapatkan dukungan sosial yang kuat. Partisipasi masyarakat akan mencapai tingkat tertinggi ketika mereka diberi ruang untuk berperan langsung dalam program, layanan, dan kegiatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai subsistem dalam struktur sosial, sekolah perlu menjalin hubungan yang bersifat saling menguntungkan (mutual simbiosis) dengan masyarakat sekitarnya (Sihaloho et al. 2023). Terdapat berbagai tingkatan dalam partisipasi

masyarakat terhadap pembangunan pendidikan. Tingkatan tersebut menggambarkan sejauh mana masyarakat terlibat secara aktif, mulai dari level yang paling sederhana hingga level yang paling tinggi. Secara umum, bentuk-bentuk peran serta masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut,

Pertama, pemanfaatan layanan pendidikan yang tersedia. Pada tahap ini, masyarakat hanya berperan sebagai pengguna layanan pendidikan, misalnya dengan menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan yang ada. *Kedua*, memberikan dukungan berupa dana, tenaga, atau materi. Masyarakat berkontribusi secara langsung dalam kegiatan pembangunan atau perawatan fasilitas sekolah, baik melalui sumbangan uang, bahan bangunan, maupun bantuan tenaga kerja. *Ketiga*, partisipasi pasif. Bentuk keterlibatan ini terlihat ketika masyarakat menerima dan mengikuti keputusan yang telah ditetapkan pihak sekolah atau komite sekolah tanpa memberikan masukan, seperti membayar iuran sekolah sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati. *Keempat*, partisipasi melalui konsultasi. Orang tua berinteraksi dengan pihak sekolah untuk mendiskusikan permasalahan pendidikan anaknya, baik terkait prestasi belajar maupun perilaku.

Kelima, keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Masyarakat turut serta dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti membantu dalam kegiatan pramuka, keagamaan, atau acara kunjungan studi, sebagai bentuk dukungan terhadap program sekolah. *Kkeenam*, pelaksanaan kegiatan yang didelegasikan. Sekolah dapat melibatkan masyarakat sebagai pelaksana dalam kegiatan tertentu, seperti memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan, kesehatan, gizi, atau kesetaraan gender. *Ketujuh*, keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Pada tingkat tertinggi, masyarakat atau orang tua berperan aktif dalam diskusi dan perumusan kebijakan pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, serta ikut menentukan arah pengembangan sekolah ke depan (Khoiri, Budiono, and Hamidah 2023).

Hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang inovatif dan berakar pada potensi lokal. Pola hubungan atau peran serta masyarakat tersebut terwujud melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aspek pendidikan, mulai dari pembentukan kepercayaan (trust), kolaborasi akademik, hingga proses evaluasi bersama.

1. Membangun Kepercayaan (Trust)

Kepercayaan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi dasar kolaborasi. Melalui komunikasi terbuka dan tanggung jawab Bersama orang tua dalam pembinaan moral, guru dalam pengembangan akademik tercipta sinergi yang memperkuat mutu pendidikan berbasis nilai lokal.

2. Kolaborasi Akademik dan Sosial

Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti penyediaan sumber belajar lokal, pembuatan media berbasis budaya, serta dukungan kegiatan ekstrakurikuler. Alumni dan tokoh masyarakat dapat berperan sebagai penggerak inovasi dan pemberdayaan potensi daerah.

3. Evaluasi dan Peningkatan Mutu

Melalui komite sekolah, masyarakat ikut mengawasi dan mengevaluasi program pendidikan untuk perbaikan berkelanjutan. Program seperti home visit dan parenting class menjadi wujud sinergi dalam membentuk karakter dan keimanan peserta didik.

Ketiga aspek ini saling melengkapi untuk menciptakan pendidikan yang relevan, adaptif terhadap budaya lokal, serta mampu menumbuhkan generasi yang berakhlak mulia, kreatif, dan berdaya saing global tanpa

kehilangan identitas lokalnya (Bustanul Arifin, Arif Dermawan, and Irsan Habsyi 2022)

Dalam konteks pendidikan, hubungan antara sekolah dan masyarakat menjadi sarana strategis untuk membangun kolaborasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mengoptimalkan potensi lokal, serta memperkuat relevansi pendidikan terhadap kebutuhan lingkungan. Strategi ini merupakan rencana menyeluruh yang mengintegrasikan berbagai sumber daya dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan jangka panjang serta memenangkan persaingan. Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai proses penetapan arah dan langkah yang akan ditempuh dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan secara efektif dan berkelanjutan. Keberhasilan inovasi pendidikan berbasis lokal sangat bergantung pada kolaborasi sinergis antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah. Melalui partisipasi yang aktif, terarah, dan berkelanjutan, masyarakat dapat menjadi penggerak utama dalam membangun pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lokal sekaligus adaptif terhadap perubahan global (Sani Susanti, Maya Anggelina, and Nazwa Azzahra 2025).

Kearifan lokal merupakan bagian dari identitas budaya suatu bangsa yang berperan penting dalam membentuk jati diri masyarakat. Melalui kearifan lokal, suatu bangsa mampu

menyerap, menyesuaikan, dan mengolah pengaruh budaya luar menjadi sesuatu yang selaras dengan nilai serta karakter khasnya sendiri (Raharja et al., 2022). Sementara itu, menurut Meilana dan Aslam (2022), kearifan lokal memiliki beberapa fungsi utama yaitu, menjadi simbol identitas suatu komunitas, berperan sebagai unsur yang mempersatukan warga dan memperkuat keyakinan bersama, menjadi perekat sosial yang memberikan ciri khas tersendiri bagi masyarakat, berfungsi sebagai sarana untuk mengubah cara pandang dan hubungan sosial antarindividu maupun antarkelompok, sehingga tercipta kesamaan nilai dan latar budaya, serta menjadi pendorong tumbuhnya solidaritas, penghargaan, dan mekanisme sosial yang mampu mencegah terjadinya perpecahan (Azzulfa and Nugraheni 2024).

Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kearifan lokal seperti pemahaman terhadap ekologi setempat, praktik pertanian tradisional, serta nilai-nilai sosial dan spiritual, menjadi sumber utama dalam pengembangan model pendidikan yang kontekstual dan berkelanjutan. Strategi partisipatif kelompok masyarakat merupakan elemen kunci dalam menciptakan inovasi pendidikan yang berakar pada kearifan lokal. Dengan menggali dan memanfaatkan kekayaan budaya serta sumber daya pengetahuan masyarakat,

sistem pendidikan mampu berkembang secara adaptif dan berkelanjutan, sesuai dengan realitas sosial dan lingkungan tempatnya tumbuh (Qomarrullah et al. 2024).

Keterlibatan masyarakat tidak hanya memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan lingkungan sosialnya, tetapi juga membuka peluang besar bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus menyesuaikan arah pendidikannya dengan kebutuhan nyata masyarakat sekitar. Sekolah yang adaptif dan responsif terhadap aspirasi serta potensi lokal akan lebih mudah mengembangkan model pendidikan yang relevan dengan nilai-nilai budaya, tradisi, serta sumber daya yang dimiliki daerahnya. Dalam konteks ini, masyarakat tidak lagi diposisikan hanya sebagai penerima manfaat dari hasil pendidikan, melainkan menjadi mitra aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pendidikan. Untuk mewujudkan partisipasi masyarakat yang efektif dalam inovasi pendidikan berbasis lokal, dapat diterapkan beberapa strategi partisipatif sebagai berikut:

1. Penguatan komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat.

Komunikasi yang terbuka dan bersifat dua arah menjadi dasar utama dalam membangun partisipasi yang sehat. Sekolah perlu membangun sistem komunikasi yang

tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif di mana masyarakat memiliki ruang untuk menyampaikan aspirasi, kritik, dan gagasan. Melalui dialog yang rutin dan transparan, seperti forum warga, rapat sekolah-masyarakat, atau musyawarah pendidikan, akan tercipta rasa saling percaya dan tanggung jawab bersama antara kedua pihak. Kepercayaan inilah yang nantinya menjadi modal sosial penting dalam membangun sinergi menuju inovasi pendidikan yang sesuai dengan konteks lokal.

2. Pemberdayaan kelompok masyarakat lokal.

Masyarakat lokal memiliki kekayaan nilai, tradisi, dan pengalaman yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu memberdayakan tokoh-tokoh masyarakat seperti ulama, tokoh adat, budayawan, dan pemimpin organisasi sosial dalam merancang program pendidikan. Pemberdayaan ini dapat diwujudkan melalui pelibatan mereka dalam penyusunan kurikulum muatan lokal, kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya, atau pelatihan keterampilan yang relevan dengan potensi daerah. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga berakar kuat pada kearifan lokal yang membentuk karakter dan identitas peserta didik.

3. Kolaborasi dalam inovasi pembelajaran kontekstual.

Salah satu bentuk nyata partisipasi masyarakat adalah kolaborasi dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan masyarakat dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Misalnya, kegiatan belajar di alam, kunjungan ke sentra industri rumahan, pelatihan pertanian lokal, atau pengamatan sosial di lingkungan desa. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran mereka terhadap potensi daerahnya sebagai sumber inovasi dan solusi kehidupan.

4. Pelibatan keluarga peserta didik dalam kegiatan dan kebijakan sekolah.

Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan anak. Oleh sebab itu, sekolah perlu membuka ruang yang luas bagi orang tua untuk terlibat dalam perumusan kebijakan, pelaksanaan kegiatan, maupun evaluasi program sekolah. Misalnya, melalui komite sekolah, kegiatan parenting education, atau program gotong royong pengembangan fasilitas pendidikan. Dengan keterlibatan keluarga, proses pendidikan menjadi lebih holistik karena nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan rumah.

5. Pemanfaatan teknologi dan sumber daya lokal secara kreatif.

Dalam era digital, teknologi dapat dijadikan sarana efektif untuk memperluas jangkauan dan efektivitas pendidikan berbasis lokal. Sekolah bersama masyarakat dapat mengembangkan media pembelajaran digital yang mengangkat kearifan lokal, seperti video dokumenter budaya daerah, aplikasi pembelajaran bahasa daerah, atau platform daring untuk berbagi praktik baik pendidikan. Selain itu, sumber daya lokal seperti bahan alam, hasil kerajinan, dan potensi wisata edukatif dapat dimanfaatkan secara kreatif sebagai media belajar yang inovatif. Penggunaan teknologi dan sumber daya lokal secara tepat akan memperkuat identitas lokal sekaligus meningkatkan daya saing pendidikan di tingkat global.

Dengan penerapan kelima strategi tersebut, diharapkan partisipasi masyarakat tidak hanya menjadi simbol keterlibatan sosial, tetapi benar-benar menjadi kekuatan kolektif dalam membangun inovasi pendidikan yang kontekstual, berkelanjutan, dan berpihak pada nilai-nilai lokal. Kolaborasi aktif antara sekolah dan masyarakat akan menciptakan sistem pendidikan yang hidup, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan akar budaya daerahnya. Ketika hubungan sekolah dan masyarakat terjalin secara harmonis dan produktif, maka lahir sinergi

yang mendorong terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi pada masa depan tanpa meninggalkan akar budaya lokal. Sekolah tidak hanya menjadi lembaga pengajaran, tetapi juga pusat pengembangan sosial yang memfasilitasi kemajuan bersama antara peserta didik dan masyarakatnya (Jurumiah and Saruji 2020).

Hambatan dalam Strategi Partisipatif Kelompok Masyarakat Dalam Mewujudkan Inovasi Pendidikan Berbasis Lokal

Tantangan utama dalam pelaksanaan strategi partisipatif kelompok masyarakat untuk mewujudkan inovasi pendidikan berbasis lokal dapat dijabarkan yaitu, *pertama*, keterbatasan sumber daya. Salah satu hambatan utama dalam pengembangan inovasi pendidikan berbasis lokal adalah kurangnya sumber daya yang memadai. Keterbatasan anggaran membuat banyak program pengembangan pendidikan tidak dapat berjalan optimal. Selain itu, kekurangan tenaga pendidik yang kompeten dan minimnya fasilitas pendidikan seperti ruang belajar, sarana teknologi, serta bahan ajar kontekstual juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

Kedua, rendahnya kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih rendah berpengaruh besar terhadap pola pikir dan prioritas mereka

terhadap pendidikan. Banyak keluarga yang lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan ekonomi harian daripada mendukung pendidikan anak secara penuh. Kondisi ini menyebabkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan, baik secara material maupun non-material, masih terbatas. *Ketiga*, minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Dalam beberapa komunitas lokal, pendidikan belum dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas hidup. Pandangan semacam ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksanaan strategi partisipatif, karena tanpa kesadaran dan kepedulian yang tinggi, masyarakat akan sulit terlibat aktif dalam inovasi pendidikan.

Keempat, kurangnya sinergi antar pemangku kepentingan. Tantangan lain muncul dari kurangnya koordinasi dan kolaborasi antara pihak sekolah, masyarakat, pemerintah daerah, dan sektor swasta. Padahal, inovasi pendidikan berbasis lokal menuntut adanya kerja sama yang erat dari berbagai pihak agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. *Kelima*, kebutuhan akan pendekatan kolaboratif yang kontekstual. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, dibutuhkan pendekatan kolaboratif yang menyesuaikan dengan realitas sosial dan potensi daerah. Pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha harus berperan secara sinergis dalam mengembangkan model pendidikan

yang relevan dengan karakteristik lokal, baik dari segi budaya, sumber daya alam, maupun kebutuhan masyarakat setempat.

Dengan demikian, tantangan-tantangan tersebut menuntut adanya strategi partisipatif yang tidak hanya menekankan keterlibatan masyarakat, tetapi juga memperkuat kolaborasi lintas sektor serta menyesuaikan inovasi pendidikan dengan kondisi nyata yang dihadapi di tingkat lokal (Mokodompit et al. 2024).

Dampak dari Strategi Partisipatif Kelompok Masyarakat Dalam Mewujudkan Inovasi Pendidikan Berbasis Lokal

Dampak dari penerapan strategi partisipatif kelompok masyarakat dalam mewujudkan inovasi pendidikan berbasis lokal sangat luas dan memberikan pengaruh yang mendalam terhadap peningkatan mutu pendidikan, pemberdayaan sosial, serta keberlanjutan program pendidikan di daerah. Strategi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga menciptakan sistem pendidikan yang lebih kontekstual, adaptif, dan berakar pada budaya lokal. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai dampak utamanya,

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi pendidikan menghasilkan program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah. Masyarakat dapat memberikan masukan mengenai potensi lokal, seperti sumber daya alam, tradisi, atau keahlian khas daerah yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan belajar. Selain itu, dukungan sosial maupun material dari masyarakat, seperti penyediaan fasilitas belajar, bantuan pendanaan, dan tenaga sukarela, turut memperkuat implementasi program pendidikan di sekolah. Dengan sinergi tersebut, kualitas proses dan hasil pembelajaran meningkat secara signifikan karena pendidikan menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik serta lingkungan sekitarnya.

2. Penguatan Rasa Kepemilikan dan Tanggung Jawab

Strategi partisipatif mendorong tumbuhnya rasa memiliki (sense of belonging) terhadap lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat. Ketika masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, mereka merasa memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk memastikan keberhasilan inovasi pendidikan. Partisipasi yang kuat menciptakan komitmen bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menjaga mutu serta

kesinambungan program. Rasa kepemilikan ini menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap kondisi sekolah, turut menjaga fasilitas, serta ikut mencari solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi

3. Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan

Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, pengelolaan pendidikan menjadi lebih terbuka dan transparan. Informasi mengenai penggunaan dana, capaian program, serta hasil evaluasi dapat diakses oleh masyarakat, sehingga kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan meningkat. Selain itu, mekanisme partisipatif juga memperkuat sistem akuntabilitas sosial. Masyarakat tidak hanya menjadi pengawas eksternal, tetapi juga mitra kritis yang memberikan masukan konstruktif bagi perbaikan manajemen sekolah. Hal ini membantu mencegah penyimpangan dan memastikan setiap kebijakan pendidikan dijalankan secara efektif dan bertanggung jawab.

4. Pengembangan Kapasitas dan Kemandirian Lokal

Pelaksanaan strategi partisipatif memberi ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan baru, baik dalam aspek kepemimpinan, manajemen,

maupun inovasi pendidikan. Melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi, masyarakat dapat meningkatkan kapasitasnya dalam merancang serta melaksanakan program pendidikan berbasis potensi daerah. Kepala sekolah, guru, dan tokoh masyarakat juga terdorong untuk mengembangkan gaya kepemimpinan yang lebih inklusif, adaptif, dan terbuka terhadap ide-ide baru. Dampak jangka panjangnya, terbentuk masyarakat yang mandiri, inovatif, dan mampu menjadi motor penggerak dalam pembangunan pendidikan daerahnya.

5. Terciptanya Inovasi Pendidikan yang Kontekstual dan Berkelanjutan

Kelebihan utama dari strategi partisipatif adalah kemampuannya menghasilkan inovasi pendidikan yang sesuai dengan nilai, budaya, dan realitas sosial masyarakat setempat. Program pendidikan yang dirancang bersama masyarakat lebih mudah diterima karena sejalan dengan identitas dan kebutuhan lokal. Misalnya, kegiatan pembelajaran dapat dikaitkan dengan praktik budaya, lingkungan alam, atau kearifan lokal yang ada di sekitar siswa. Hal ini tidak hanya memperkuat rasa cinta terhadap budaya sendiri, tetapi juga menciptakan proses pendidikan yang relevan dan menyenangkan. Selain itu, karena masyarakat turut berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan, inovasi pendidikan memiliki

peluang lebih besar untuk berkelanjutan. Dukungan kolektif dari berbagai pihak memastikan bahwa inovasi tidak berhenti pada satu periode proyek, melainkan terus berkembang mengikuti dinamika dan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, strategi partisipatif kelompok masyarakat tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan secara teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial, memperkuat identitas lokal, dan membangun kemandirian komunitas dalam mengelola pendidikan. Pendekatan ini membuktikan bahwa pendidikan yang berakar pada masyarakat memiliki potensi besar untuk menjadi inovasi yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi pembangunan daerah (Jelita et al. 2025).

E. Kesimpulan

Strategi partisipatif kelompok masyarakat dalam mewujudkan inovasi pendidikan berbasis lokal merupakan pendekatan kolaboratif yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap proses pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui keterlibatan langsung ini, pendidikan menjadi gerakan bersama yang mengintegrasikan potensi, nilai, dan kearifan lokal sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat setempat. Strategi ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena menciptakan program

yang relevan dengan kebutuhan lokal, menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah. Selain itu, partisipasi masyarakat juga mendorong pengembangan kapasitas lokal melalui pelatihan dan kolaborasi, sehingga inovasi yang dihasilkan bersifat kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan. Meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan rendahnya kesadaran pendidikan, strategi partisipatif tetap menjadi langkah strategis untuk membangun sistem pendidikan yang inklusif, berkarakter, dan berpihak pada kearifan lokal dalam menghadapi dinamika perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifannisa. 2025. "Manajemen Pendidikan Berbasis Komunitas : Peran Kearifan Lokal , Partisipasi Masyarakat , Dan Kepemimpinan Sosial Dalam Meningkatkan Akses Dan Mutu Pendidikan Di Wilayah Tertinggal." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(4): 1546–58.
- Azzulfa, Firyaa Hasna, and Nursiwi Nugraheni. 2024. "PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA Mendukung

- TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN PADA SGDS 4.” *Cendekia Pendidikan* 9(5): 50–54. doi:10.9644/sindoro.v3i9.252.
- Bustanul Arifin, Arif Dermawan, and Irsan Habsyi. 2022. “PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN (Kajian Pada Sekolah Menengah: SMPN 1 Malang, SMPN 10 Malang, SMP Plus Al Kautsar).” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2(2): 163–77. doi:10.55606/khatulistiwa.v2i2.642.
- Devisiana, Leiria Meisyani, Dinus Magay, and Riniwati. 2024. “Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar.” *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2(2): 103–12. doi:10.46445/nccet.v2i2.962.
- Hijrah, Irsa Fitrihanur, and Syarifah Nur Aini. 2023. “Peran Dan Kedudukan Masyarakat Sebagai Landasan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sosiologi.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(3): 915–23. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2206>.
- Ikhsan, M. alifian ferdi, and Tutuk Ningsih. 2024. “Strategi Menanamkan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik SMA N 2 Purwokerto.” *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)* 4(2): 1–23.
- Jelita, Stati, Miswati, Aneka Trisma, Andri Andi, Suginem, and Jendriadi. 2025. “Strategi Inovatif Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9(1): 5091–99.
- Jurumiah, Abdul Hakim, and Husen Saruji. 2020. “Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial Di Masyarakat.” *Jurnal Istiqra* 7(2): 899–918. doi:10.19109/pairf.v5i4.20189.
- Kayupa, Olvit Olniwati, Feliks Guampe, Join Hengkeng, and Mikhael Jibrael Balo. 2025. “Tantangan Dan Peluang Implementasi Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa-Desa Di Indonesia.” *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi* 6(1): 187–99. doi:10.35912/simo.v6i1.3483.
- Khoiiri, Moch. Yaziidul, Nadhifatul Aulia Budiono, and Lutfiyatul Hamidah. 2023. “PERANAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN.” *Cermin jurnal manajemen dan pendidikan berbasis islam nusantara* 2(2): 27–33. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/2/12>.

- Mokodompit, M, A Abubakar, I Bagea, and ...
2024. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inovasi Pendidikan: Eksplorasi Pada Kebijakan, Partisipasi Masyarakat, Dan Tantangan Sosial Ekonomi." *Jurnal Kepemimpinan, Manajemen dan Kebijakan dalam Pendidikan* 2(2): 114–24. doi:10.51454/jlmpedu.v2i2.1004.
- Muchtar, Azizul, and Tutuk Ningsih. 2022. "Peran Masyarakat Desa Kalisabuk Dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan Islam." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(3): 470–76. doi:10.47709/educendikia.v2i3.1885.
- Putra, Kurniawan Syah. 2023. "PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL: MENJAGA TRADISI DI ERA DIGITAL." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman Email*: 12(2): 34–50. <https://www.academia.edu/download/90222395/5445.pdf>.
- Qomarrullah, Rif'iy, Fredrik Sokoy, Suratni, and Milcha Tammubua. 2024. "The Role of Indigenous Communities in the Development of Socially-Based Environmental Education." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 4(2): 1–11.
- Ripki, Ahmad Jauhari Hamid, and Arifannisa. 2025. "Peran Manajemen Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Globalisasi." *Journal on Education* 07(02): 9258–66. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/7867>.
- Rusydi, and Munawar. 2022. "Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan (Analisis Undang-Undang No 20 Tahun 2003)." *Prosiding Seminar Nasional Universitas Bina Bangsa Getsempena* 2. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm>.
- Sani Susanti, Maya Anggelina, and Nazwa Azzahra. 2025. "Analisis Strategi Pengelola Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar Untuk Mengikuti Kegiatan Belajar Di Sikkola Rakyat." *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra* 3(3): 61–76. doi:10.61132/bima.v3i3.2051.
- Sihaloho, Wardani, Maysarah Rabiul Aulia, Ashabul Maimanah, Annisa Hadisti Rahayu, Mastianur Daulay, and Zulham Efendi. 2023. "Pendidikan Dan Masyarakat." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5(3): 898–905. doi:10.47467/jdi.v5i3.4368.
- Umiyah, Inarotul, and Tutuk Ningsih. 2024. "Penanaman Nilai Karakter Berbasis

Seni Budaya Lokal Dalam Pembelajaran
Ips Di Mi Ma'Arif 01 Gentasari." *Bestari:
Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5(1):
133–43. doi:10.46368/bjpd.v5i1.2002.

Viola, Mayshe Adinda, Friska Aqilah Vilanti,
Indah Afidah Rahman, Masita, and
Bradley Setiyadi. 2024. "Analisis
Kurikulum Berbasis Masyarakat:
Memanfaatkan Kurikulum Muatan Lokal
Untuk Pendidikan Yang Kontekstual."
*Jurnal Dimensi Pendidikan dan
Pembelajaran* 12(1): 112–24.